

POLA ASUH / PARENTING: METODE PENGASUHAN DAN PENDIDIKAN PADA ANAK

Tantohadi

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiudin Sambas, Indonesia

Ria Rahmawati *¹

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiudin Sambas, Indonesia

riarachmawatiskm@gmail.com

ABSTRACT

The personality of a child is determined by several factors: genetic and environmental factors. Parents who are the first environment a child encounters provide a great contribution in shaping the personality of a child. Families have models of parenting as well as methods of providing education. There are three kinds of parenting that parents can apply to children, namely: democratic parenting, permissiveness and authority. Democratic parenting gives children freedom responsibly, while authoritarian parenting is a way of educating children by using authoritarian leadership, that is, parents determine all policies, steps and tasks that must be done. Authoritarian parenting reflects the attitude of parents who act hard and tend to discriminate. Permissive parenting patterns have the characteristics of parents to give full freedom to children to do so that sometimes children do actions that are against the rules. In providing parenting to children, some strategies provide education with exemplary methods, familiarization, attention, advice and methods of punishment.

Keywords: Parenting, education methods in children

ABSTRAK

Kepribadian seorang anak ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor genetik dan lingkungan. Orang tua yang merupakan lingkungan yang pertama kali anak temui memberikan kontribusi yang besar dalam membentuk kepribadian seorang anak. Keluarga memiliki model pola asuh serta metode dalam memberikan pendidikan. Terdapat tiga macam pola asuh yang dapat diterapkan orang tua kepada anak, yaitu : pola asuh demokratis, permisif dan otoriter. Pola asuh demokratis memberikan kebebasan kepada anak dengan penuh tanggung jawab, sedangkan Pola asuh otoriter merupakan cara mendidik anak dengan menggunakan kepemimpinan otoriter, yaitu orang tua menentukan semua kebijakan, langkah dan tugas yang harus dijalankan. Pola asuh otoriter mencerminkan sikap orang tua yang bertindak keras dan cenderung diskriminatif. Pola asuh permisif mempunyai ciri orang tua memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat sehingga terkadang anak melakukan tindakan yang melawan aturan. Dalam memberikan pengasuhan kepada anak dibutuhkan beberapa strategi memberikan pendidikan dengan metode keteladanan, pembiasaan, perhatian, nasehat dan metode hukuman.

Kata Kunci: Pola asuh orang tua, metode pengasuhan dan pendidikan pada anak

PENDAHULUAN

Pola asuh merupakan proses pengasuhan yang dilakukan oleh orangtua kepada anak-anaknya, meliputi proses mendidik, membimbing serta mengontrol segala aktivitas yang dilakukan oleh anak, serta mendampingi anak dalam proses perkembangannya menuju proses kedewasaan. Muallifah menyatakan bahwa pola asuh adalah bagaimana orangtua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka menuju proses pendewasaan (Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), h. 42). Pola asuh adalah cara orangtua berinteraksi dengan anak secara penuh, meliputi proses pemeliharaan, perlindungan dan pengajaran serta pendidikan bagianak. Pola asuh juga merupakan bentuk kepemimpinan orangtua terhadap anak. Hal ini berhubungan dengan bagaimana orangtua memberikan pengaruh yang kuat kepada anaknya (Lili Garliah, dkk, *Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Memotivasi Berprestasi*, (Jurnal Psikologi Vol 1, No 1, Juni 2005), h. 15.). Pola asuh juga meliputi cara orangtua memonitor segala aktivitas anak, serta memberikan dukungan terhadap aktivitas positif yang dikerjakan oleh anak, dan juga memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak. Dengan memberikan pola asuh yang baik dan positif kepada anak, maka akan menjadikan anak sebagai seseorang yang mempunyai sifat yang positif serta akan menjadi anak yang baik.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis simpulkan bahwa pola asuh adalah cara interaksi orangtua dengan anak dalam memberikan pendidikan, pengajaran, perlindungan, pengarahan, dukungan kepada anak agar mereka tumbuh menjadi orang yang baik dan sukses dimasa mendatang. Muallifah menyatakan bahwa pola asuh terbagi menjadi empat macam, yaitu, yaitu otoriter, demokratis, permisif dan *neglectful parenting*. Pola asuh otoriter adalah memiliki ciri-ciri sebagai berikut yaitu: Memperlakukan anaknya dengan tegas, Suka menghukum anak yang dianggap tidak sesuai dengan keinginan dan kemauan orang tua, Kurang memberikan kasih sayang terhadap anak, Kurang memiliki sifat empati terhadap anak, Mudah menyalahkan segala aktivitas yang dikerjakan oleh anak, terutama ketika anak ingin bersifat kreatif.

Pola asuh otoriter mempunyai ciri biasanya orang tua biasanya mempunyai sifat yang suka memaksakan terhadap anak-anaknya, khususnya memaksa anak untuk unduk dan patuh pada aturan yang telah diterapkan. Orang tua berusaha membentuk tingkah laku anak sesuai dengan keinginan mereka. Orang tua yang menggunakan pola asuh ini cenderung mengekang segala keinginan yang dimiliki oleh anak, khususnya keinginan yang tidak sesuai dengan keinginan orang tua. Anak-anak yang mendapatkan pengasuhan yang seperti ini biasanya tidak terbiasa didorong mandiri oleh orang tua, mereka juga jarang mendapatkan pujian dari orang tua, terlebih lagi penghargaan kepada anak, khususnya ketika anak menunjukkan prestasi yang membanggakan, menurut para orang

tua hal yang seperti itu biasa-biasa saja, sehingga mereka jarang memberikan pujian terhadap anak.

Ciri-ciri dari pola asuh demokratis adalah sebagai berikut, yaitu :

- a. Hak dan kewajiban antara anak dan orangtua diberikan secara seimbang. Saling melengkapi antara yang satu dengan yang lain antara orangtua dan anak. Orang tua menerima dan melibatkan anak dalam mengambil keputusan terkait dengan kepentingan keluarga.
- b. Memiliki tingkat pengendalian yang tinggi terhadap anak-anaknya. Mengharuskan anak-anaknya untuk bertindak sesuai dengan tahap perkembangan intelektual mereka, dan sesuai dengan usia dan kemampuan mereka, akan tetapi anak-anak tetap diberikan kehangatan, bimbingan dan serta komunikasi yang baik oleh orang tua.
- c. Orang tua memberikan penjelasan dan alasan tentang hukuman dan larangan yang diterapkan oleh orang tua untuk anak-anak.
- d. Selalu mendukung segala sesuatu yang dilakukan oleh anak tanpa membatasi segala potensi dan kreativitas yang dimiliki oleh anak, namun tetap memberikan bimbingan, mengawasi, dan juga mengarahkan segala sesuatu yang dikerjakan oleh anak.

Pola asuh demokratis mempunyai ciri bahwa orang tua selalu memberikan alasan dan penjelasan kepada anak dalam setiap sikap dan peraturan yang mereka terapkan, sehingga anak dapat memahami apa yang menjadi keinginan dari orang tuanya. Orang tua juga selalu mendorong anak untuk bersifat tegas dan objektif. Orang tua juga cenderung tegas kepada anak, namun tetap kreatif dan percaya diri, bahagia, serta memiliki tanggung jawab. Orang tua juga memiliki sikap bebas namun masih dalam batas normatif.

Anak yang mendapatkan pola pengasuhan dari orang tua yang seperti ini akan tumbuh menjadi anak yang mandiri, tegas terhadap diri sendiri, dan juga ramah terhadap teman sebayanya, dan juga mau bekerjasama dengan orang tua. Peluang mereka untuk berhasil secara sosial dan intelektual juga terbuka lebar, mereka menikmati kehidupan dan memiliki motivasi yang kuat untuk terus maju dan berkembang. Anak yang orang tuanya menerapkan pola asuh demokratis akan menjadi anak yang berperilaku kompeten secara sosial, cenderung mandiri, tidak cepatpuas, pergaulan yang baik, dan mempunyai harga diri yang tinggi (Santrock, *Psikologi Pendidikan, Edisi Kedua*, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2004), h. 92.).

Pola asuh permisif memiliki ciri orangtua sangat terlibat dalam kehidupan anaknya, tetapi tidak memberikan batasan atau kekangan pada perilaku anak-anaknya. Orang tua dengan tipe pengasuhan seperti ini sering membiarkan anaknya untuk melakukan apa yang diinginkan oleh anak, dan membiarkan anaknya untuk mencari cara

sendiri untuk mencapai tujuan mereka. Sebab, orang tua dengan model pengasuhan yang seperti ini percaya bahwa kombinasi antara pengasuhan dan sedikit batasan akan menjadikan anak kreatif dan percaya diri. Hasilnya,, anak biasanya tidak belajar untuk mengontrol diri dan perilakunya sendiri, karena orang tua dengan tipe pola asuh seperti ini tidak mempertimbangkan seluruh aspek perkembangan anak.

Sedangkan pola asuh *neglectful* atau *neglectful parenting* mempunyai ciri-ciri sebagai berikut, yaitu :

1. Orang tua memberikan kebebasan kepada anaknya dengan sebebas- bebasnya.
2. Anak tidak dituntut oleh orang tuanya untuk belajar bertanggung jawab.
3. Anak diberikan hak yang sama seperti orang dewasa, dan anak diberi kebebasan seluas-luasnya untuk mengatur dirinya sendiri.
4. Orang tua tidak banyak mengatur dan mengontrol anaknya, sehingga anak tidak diberikan kesempatan untuk mandiri dan mengatur diri sendiri dengan kewenangan yang diberikan oleh orang tua.

Terdapat ayat-ayat dalam al-Qur'an yang pada dasarnya membicarakan tentang pola pengasuhan kepada anak, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan anak. Tentu pola asuh yang tersirat di dalam al-quran adalah pola pengasuhan terbaik bagi orangtua muslim dalam memberikan pola asuh kepada anaknya. Ayat dalam Al-Qur'an yang mengindikasikan tentang pola asuh terhadap anak, seperti yang ada dalam surah Luqman yang mengisahkan tentang pendidikan Luqman terhadap anaknya.

Jamal Abdurrahman menyatakan bahwa Luqman berpesan kepada putranya sebagai anak yang paling disayanginya dan paling berhak diberi pengetahuan yang paling utama. Maka oleh sebab itu, wasiat yang pertama yang Luqman berikan kepada anaknya adalah untuk beribadah kepada Allah, tidak mempersekutukan-Nyadengan sesuatu apapun.¹¹ Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh yang diberikan oleh Luqman kepada anaknya adalah pola asuh yang baik, dengan memberikan pendidikan yang baik kepada anaknya, serta menanamkan nilai-nilai ketauhidan kepada anaknya. Sebagai seorang muslim, sudah seharusnya meyakini bahwa pendidikan yang berdasarkan kepada Al-qur'an adalah pendidikan yang terbaik. Pola asuh yang terdapat dalam al-Qur'an adalah pola asuh terbaik yang dapat diterapkan bagi anak-anak masyarakat muslim. Jika pola pengasuhan yang baik dan berdasarkan kepada Al-qur'an sudah mampu diterapkan, maka permasalahan-permasalahan pada anak akan dapat diatasi dengan baik.

Orang tua perlu memperhatikan kesiapan dan kepahaman mereka dalam mengasuh anak-anaknya dengan baik. Sebab, banyak orang tua yang sudah mempunyai anak, namun masih belum mempunyai kesiapan diri dan mental untuk mengasuh dan mendidik anak. Sehingga, hubungan antara orang tua dan anak hanya sebatas lebih tua

secara umur, sementara orang tua tersebut masih belum belajar bagaimana cara membesarkan dan mendidik anak. Permasalahan yang banyak terjadi pada saat ini adalah tentang kurangnya pemahaman orangtua dalam memberikan pengasuhan yang baik kepada anaknya, terlebih lagi pola pengasuhan berdasarkan Al-qur'an. Kurangnya pemahaman orangtua tentang pola asuh yang baik akan memberikan pengaruh yang besar dalam proses pertumbuhan anak. Pola asuh yang buruk akan memberikan pengaruh yang besar terhadap anak, bahkan bisa memberikan dampak yang negatif kepada anak.

Saat ini, banyak fenomena yang terjadi pada anak-anak yang masih dalam masa pengasuhan orangtuanya, seperti fenomena kenakalan pada ABG (anak baru gede) atau para remaja-remaja pada umumnya, pergaulan yang bebas antara remaja laki-laki dan perempuan, terlibat dalam seks bebas, minum-minuman keras, tawuran antar pelajar, serta masih banyak lagi kemerosotan moral yang terjadi di kalangan anak remaja, tentu hal ini merupakan permasalahan yang besar bagi para orangtuadan para pendidik. Kesalahan pola asuh yang diterapkan oleh orangtua kepada anak akan dapat menyebabkan terjadinya kenakalan pada anak. Orangtua yang tidak paham tentang pola asuh yang baik, tentu tidak mampu memberikan pengasuhan yang baik kepada anak, maka hal ini memberikan dampak yang besar pada perkembangan anak.

Orangtua yang memberikan kebebasan yang sebebas-bebasnya kepada anak, acuh tak acuh serta tidak mengetahui tentang pergaulan anak, maka anak yang diberikan gaya pengasuhan seperti ini akan cenderung terjerumus dalam pergaulan bebas, orangtua yang tidak terlalu mengontrol anaknya, maka hal ini akan bisa berdampak pada perilaku-perilaku yang tidak terkontrol pada anak. Orangtua yang tidak pernah memberikan *punishment* atau hukuman kepada anak, maka tidak menutup kemungkinan anak akan cenderung berperilaku melawan kepada orangtuanya. Jika orangtua memberika pola pengasuhan yang salah kepada anak, maka tidak menutup kemungkinan perilaku-perilaku tersebut akan terjadi kepadaanak.

Berdasarkan permasalahan diatas, hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk meneliti tentang pola asuh (*parenting style*) dalam perspektif Al-qur'an, penelitian ini menggunakan pendekatan *library research* atau penelitian pustaka,yang pada intinya mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan pola asuh anak dalam Al-qur'an serta menganalisisnya dengan menggunakan buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan anak dalam Islam.

METODE PENELITIAN

Kajian dari penelitian ini menggunakan data literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Literatur yang

diambil baik dari buku, artikel jurnal baik nasional maupun internasional dan literatur lainnya dimana informasi yang diambil disesuaikan dengan pokok pembahasan dan dianalisis secara mendalam sehingga dapat diambil kesimpulan dan temuan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan studi pustaka dengan metode mauhu'du'i atau tematik, diharapkan nanti hasil dari penelitian ini akan menambah khazanah keilmuan Islam tentang bagaimana pola pengasuhan yang benar menurut al-Qur'an, sehingga diharapkan hal ini akan memberikan manfaat dalam khazanah keilmuan Islam. Jika pola asuh yang diterapkan oleh orangtua sudah benar dalam proses pengasuhan kepada anaknya, maka hal tersebut akan membuat anak mendapatkan pengasuhan yang baik dari orangtuanya, dan hal tersebut akan memberikan pengaruh yang positif terhadap anak.

Pola asuh menurut al-Qur'an adalah pola asuh terbaik bagi setiap keluarga muslim, jika orangtua muslim sudah memahami tentang pola asuh menurut Al-qur'andan diterapkan dalam mengasuh anak-anaknya, maka permasalahan-permasalahan yang muncul pada anak akibat pola asuh yang salah akan dapat diatasi dengan baik.

1. Pola Asuh

Pola asuh adalah merupakan pengasuhan yang diberikan oleh orang tua kepada anak. Pengasuhan dimulai dengan proses mengandung anak, proses kelahiran, menyusui, proses membesarkan anak dengan memberikan berbagai macam kebutuhannya, seperti pemberian pendidikan kepada anak, menunaikan segala kebutuhan anak, memberikan pelajaran kepada anak, proses interaksi antara orang tua dengan anak, memelihara anak dan mendampingi anak dalam proses pertumbuhannya hingga mereka tumbuh menjadi seseorang yang mandiri. Intinya adalah bahwa pola asuh adalah proses membesarkan anak dengan berbagai macam penunjaian kebutuhan anak sehingga mereka tumbuh menjadi seseorang yang dewasa. Pola asuh adalah pola pengasuhan orang tua terhadap anak, yaitu bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat (Fitriyani, 2015).

2. Model Pola Asuh

Secara epistimologi kata "pola" diartikan sebagai cara kerja, dan kata "asuh" berarti menjaga, merawat, mendidik membimbing, membantu, melatih anak yang berorientasi menuju kemandirian. Secara terminology pola asuh orang tua adalah cara terbaik yang ditempuh oleh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari tanggung jawab kepada anak (Arjoni, 2017). Model pola asuh adalah gaya-gaya pengasuhan yang terbagi menjadi empat macam, yaitu pola asuh dengan model

demokratis, otoriter, permisif dan *neglectful*. Penjelasan dari keempat model pengasuhan tersebut telah dipaparkan pada latar belakang masalah.

3. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah merupakan kitab suci umat Islam yang berisi Firman Allah *Subhanahu wata'ala* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu alayhi wasallam* sebagai petunjuk bagi orang yang beriman. Kemurnian Al-Qur'an tetap terjaga sampai saat ini, karena hal ini telah dijamin oleh Allah *Subhanahu wata'ala* bahwa Al-Qur'an akan tetap terjaga kemurniannya.

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi umat Islam, karena di dalamnya terdapat berbagai macam pelajaran serta arahan yang dapat dijadikan sebagai sumber hukum dalam Islam. Isi dari Al-Qur'an meliputi tentang tauhid, kisah umat terdahulu, fiqh, pendidikan, keimanan, dan yang lainnya. Sumber hukum yang pertama dalam Islam adalah Al-Qur'an lalu setelah itu Hadits Rasulullah *Shallallahu alayhi wasallam*.

4. Pola Asuh dalam Al-Qur'an

Terdapat berbagai ayat dalam Al-Qur'an yang membicarakan tentang proses pengasuhan kepada anak, baik itu meliputi proses mengandung anak, bernazar agar anak menjadi seorang anak yang baik, pemberian pendidikan yang baik kepada anak, serta mengajarkan keimanan kepada anak serta yang berkaitan dengan hal tersebut. Oleh sebab itu, ayat-ayat yang berkaitan dengan pola asuh dalam Al-Qur'an meliputi berbagai macam pembahasan, baik itu ayat yang membahas tentang proses mengandung anak, proses kelahiran anak, pendidikan anak, proses membesarkan anak, mengajarkan anak tentang keimanan kepada Allah *Subhanahu wata'ala*, perintah untuk mengajarkan solat kepada anak, serta bagaimana interaksi yang baik antara orang tua dengan anak, yang mana pada intinya, pola asuh dalam Al-Qur'an adalah tentang bagaimana konsep Al-Qur'an tentang pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anak.

PENUTUP

Pola asuh adalah pola pengasuhan orang tua terhadap anak, yaitu bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat. Jenis-jenis pola asuh orang tua yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh permisif, indulgent, dan pola asuh permisif indifferent. Tindakan kekerasan pada anak dapat dicegah yaitu salah satu dengan cara membangun hubungan yang berkualitas antara orang tua dan anak, dengan pola asuh orang tua yang baik maka anak akan tercegah dari tindakan kekerasan. Hasil penelitian. tentang faktor-faktor yang mempengaruhi

kekerasan pada anak yaitu pola asuh orang tua, dimana pola asuh orang tua yang memberikan kontribusi yang signifikan dalam timbulnya kekerasan terhadap anak adalah pemberian hukuman. Tindakan pencegahan kekerasan seksual menyatakan bahwa makin besar pola asuh orang tua yaitu pola asuh demokratis maka tindakan pencegahan kekerasan seksual pada anak akan lebih baik, pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak selama mengadakan kegiatan pengasuhan untuk membentuk perilaku anak yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd al-Hayy al-Farmawi. 1977. *Al-Bidayah fi al-Tafsir al-Mawduhi*, Mesir: Matba'ah al-Hadarah al-Arabiyah.
- Abd al-Hayy al-Farmawi. 1968. *Mu'jam al-fazh wa al-A'lam al-Qur'aniyah*, Mesir: Dar al-ulum.
- Jamal Abdurrahman. 2010. *Islamic Parenting, Pendidikan Anak Metode Nabi*, Solo: Aqwam.
- Lexy J Moleong, 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lili Garliah, dkk, 2005. *Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Memotivasi Berprestasi*, Jurnal Psikologi Vol 1, No 1.
- Muallifah. 2009. *Psycho Islamic Smart Parenting*, Yogyakarta: Diva Press.
- Nashruddin Baidan. 2000. *Metode Tafsir Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rachmat Kristianto. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Perdana MediaGrup.
- Santrock. 2004. *Psikologi Pendidikan, Edisi Kedua*, (Jakarta: Penerbit Kencana.
- Rusiadi Rusiadi and Aslan Aslan, "PEMBINAAN MAJELIS TAKLIM AL-ATQIYA' DESA MATANG DANAU KECAMATAN PALOH," *JOURNAL OF COMMUNITY DEDICATION* 4, no. 1 (January 1, 2024): 1–10.
- Joni Wilson Sitopu et al., "THE IMPORTANCE OF INTEGRATING MATHEMATICAL LITERACY IN THE PRIMARY EDUCATION CURRICULUM: A LITERATURE REVIEW," *International Journal of Teaching and Learning* 2, no. 1 (January 4, 2024): 121–34.
- Meli Antika, Aslan, and Elsa Mulya Karlina, "PENERAPAN METODE PEMBIASAAN DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN PADA ANAK KELOMPOK B1 DI TKIT YA BUNAYYA SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2022-2023," *Samawa (Sakinah, Mawaddah Warahmah)* 7, no. 1 (January 17, 2024): 25–33.
- Tiara Nur Afni Nur Afni, Aslan Aslan, dan Astaman Astaman, "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN FIQIH DI KELAS IV MIS DARUL IHSAN SEPINGGAN PASCA KEBAKARAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023," *Lunggi Journal* 2, no. 1 (22 Januari 2024): 137–47.